



**SISTEM AGRIBISNIS KOPI ARABIKA DESA BULUKERTO  
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DAFFA SAMUDERA**

**NPM 21801032100**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**MALANG**

**2023**

## SISTEM AGRIBISNIS KOPI ARABIKA DESA BULUKERTO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Daffa Samudera<sup>1</sup>, Masyhuri Machfudz<sup>2</sup>, Ahmad Dedy Syathori<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email: [afadaffa890@gmail.com](mailto:afadaffa890@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Email: [masyhuir.machfudz@unisma.ac.id](mailto:masyhuir.machfudz@unisma.ac.id)  
Email: [ahmad.dedy@unisma.ac.id](mailto:ahmad.dedy@unisma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the efficiency of farming, analyze the factors that influence the socio-economic effects of farmers on production and determine the added value of arabica coffee in Bulukerto village, Bumiaji sub-district, Batu city. This research was carried out in Bulukerto Village, Bumiaji District, Batu City in January 2023. The research used a qualitative and quantitative approach which was carried out by means of observation and interviews through questionnaires. The determination of the sample was done purposively. Sampling was carried out using the census method. The number of respondents was 37 farmers. The analytical methods used were R/C ratio, Tobit regression analysis and the Hayami method. The results of the study show that the R/C ratio is 3.00, which means it is efficient. Furthermore, the factors that affect socio-economic production, namely age and education. The level of profit from the added value of Arabica coffee is 87%.*

**Keywords:** Coffee, Farming Efficiency, Tobit

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi usahatani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi petani terhadap produksi dan mengetahui nilai tambah pada kopi arabika Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada bulan Januari 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara melalui kuisioner. Penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (purposive). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. dengan jumlah responden sebesar 37 petani. metode analisis yang digunakan adalah R/C ratio, analisis regresi tobit dan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C ratio sebesar 3,00 hal ini berarti efisien. Selanjutnya faktor faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi terhadap produksi yaitu umur dan pendidikan. Tingkat keuntungan dari nilai tambah kopi arabika sebesar 87%.

**Kata Kunci:** Kopi, Efisiensi Usahatani, Tobit

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis adalah komoditas kopi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki potensi yang besar dalam ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia. Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (Kementrian Pertanian, 2016).

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas strategis di sektor perkebunan. Hal ini direpresentasikan dari nilai ekspor kopi peringkat ketiga tertinggi dibawah nilai ekspor tanaman kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2017 negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar ke Amerika Serikat (63,2 ribu ton), kemudian diikuti ke negara Jerman (44,7 ribu ton), Malaysia (43,1 ribu ton), Italia (38,1 ribu ton), dan Rusia (36,9 ribu ton) (Pusdatin Kementan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2018).

Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kota dan kabupaten memiliki salah satu Kota dengan potensi besar di komoditas kopi, yakni Kota Batu. Karakteristik Kota Batu yang memiliki suhu dingin dan terletak pada kisaran 700 s/d 1.700 m.dpl memungkinkan tanaman kopi khususnya jenis arabika untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Batu total produksi kopi arabika di tahun 2018 adalah 100,5 ton lebih tinggi dibandingkan dengan total produksi kopi robusta yaitu 39,85 ton dan Kecamatan Bumiaji menjadi penghasil kopi arabika terbesar dengan total produksi di tahun 2018 sebesar 50,8 ton dan total lahan perkebunan 45,5 hektar.

Kopi arabika memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, namun kualitas kopi arabika juga harus

tetap dipertahankan seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekspor kopi di dunia. Mutu fisik dan citarasa kopi arabika ditentukan berdasarkan proses pengolahannya (Borem dkk., 2012).

Pengolahan kopi arabika bisa dilakukan dengan pengolahan kering dan pengolahan basah. Petani kopi arabika biasanya melakukan pengolahan kopi arabika dengan proses pengolahan kering. Proses pengolahan kering dilakukan dengan pengeringan secara berkala untuk menghilangkan lendir, namun pengolahan kering memiliki kelemahan yaitu citarasa dan aroma yang dihasilkan masih tergolong rendah. Salah satu tahapan yang menentukan mutu seduhan akhir kopi arabika adalah fermentasi secara basah. Pada proses pengolahan basah akan menghasilkan citarasa dan aroma yang lebih baik daripada pengolahan kopi secara kering yaitu menghilangkan rasa pahit, memberikan kekentalan, menimbulkan keasamaanyang baik dan kesan mild pada seduhan kopi arabika (Yusianto dkk., 2013).

Pada tahap ini pembagian kerja di dalam kegiatan pertanian menjadi semakin jelas, yaitu : kegiatan budidaya (farming) sebagai kegiatan pertanian dalam arti sempit, kegiatan produksi sarana pertanian (farm supplies) sebagai industri hulu dan kegiatan pengolahan komoditi pertanian sebagai industri hilir. Spesialisasi fungsional dalam kegiatan pertanian seperti yang telah di kemukakan diatas meliputi seluruh kegiatan usaha yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pertanian dan keseluruhanya disebut sistem agribisnis (Bejo Munanto, 2014).

Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of farm supplies*), produksi usaha tani (*production on*

*the farm*) dan nilai tambah produk usahatani ataupun olahanya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis. Karenanya agribisnis digambarkan sebagai satu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, serta tambahan satu subsistem lembaga penunjang (Bejo Munanto, 2014)

Desa Bulukerto mempunyai potensi budidaya kopi yang bagus dan juga mempunyai produk kopi arabika yang unik dikarenakan kopi ditanam di sebelah pohon apel menjadikan harum dan rasa yang agak berbeda dengan kopi yang lainnya tetapi lembaga belum mencerminkan sistem kerja dari petani produsen bagi mereka hanya beraktifitas pada aspek hulu yang membuat pendapatan usahatani kopi kurang optimal, sisi lain ada aspek hilir yaitu nilai tambah yang hampir semua petani kurang memanfaatkannya Sehingga sistem agribisnis kopi arabika Kecamatan Bumiaji menarik untuk diteliti, maka peneliti mengembangkan judul yaitu “SISTEM AGRIBISNIS KOPI ARABIKA DESA BULUKERTO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi usahatani kopi di Desa Bulukerto ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sosial ekonomi petani terhadap produksi ?
3. Bagaimana nilai tambah kopi dalam aktifitas pasca panen ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis efisiensi usahatani yang dilakukan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi petani terhadap produksi.
3. Untuk mengetahui nilai tambah yang didapat dalam pasca panen kopi.

#### 1.4. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu batasan ruang lingkup kajian penelitian yang hanya berhubungan dengan preferensi sistem agribisnis kopi arabika Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah sistem dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berhubungan dengan masalah yang di teliti yaitu sistem agribisnis kopi arabika
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam sistem agribisnis kopi arabika
3. Bagi petani dan warga desa Bulukerto, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pengkajian dalam pengembangan sistem agribisnis guna peningkatan kualitas dan pendapatan petani tersebut.
4. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem agribisnis perkebunan kopi arabika. Selain itu, dapat dijadikan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui rata-rata total penerimaan petani kopi di Desa Bulukerto sebesar Rp12.515.404 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp4.167.325 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp8.348.079 dalam satu tahun. Setelah itu didapatkan R/C ratio 3,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kopi arabika di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji Kota Batu sudah efisien dan layak diusahakan.
2. Untuk faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi petani terhadap produksi pada kopi arabika di Desa Bulukerto bisa diketahui bahwa secara pengujian yang sudah peneliti lakukan terdapat 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel X1 umur yang mana setiap kenaikan variabelnya akan berpengaruh sebesar 31 Kg. Berikutnya variabel X2 pendidikan yang mana setiap kenaikan variabelnya akan berpengaruh sebesar 185 Kg.
3. Untuk nilai tambah kopi arabika di Desa Bulukerto, setiap 1 Kg bubuk kopi menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.19.730 dan memiliki tingkat keuntungan sebesar 87%

#### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Petani bisa mempertimbangkan usahatani kopi karena berdasarkan hasil penelitian R/C ratio usahatani kopi sangat layak untuk diusahakan, kopi

harus menjadi tanaman utama yang harus dirawat dan ditingkatkan lagi perawatannya agar mengoptimalkan produksi.

2. Untuk meningkatkan pendapatan petani mulailah memperhitungkan variabel lain seperti pendidikan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan petani harus memahami cara pengolahan pasca panen kopi sampai dengan menjadi bubuk kopi yang benar agar petani bisa menjual kopi dengan harga yang tinggi dan menjalin kerja sama atau kemitraan agar produk kopi bisa dipasarkan. Manfaat lainnya membuka lapangan kerja buat orang lain.
3. Untuk pihak pemerintah sekitar diharapkan agar lebih memperhatikan petani salah satunya ialah petani kopi yang utama untuk pembagian pupuk bersubsidi yang sangat dibutuhkan lalu bibit, peralatan usahatani dan mesin produksi kopi agar petani berkembang dan maju dalam hal produksi juga agar produksi kopi meningkat di Kota Batu.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar perlu memperhatikan lebih detail variabel lainnya yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi sehingga hasil lebih efisien dan dapat diterapkan oleh petani ataupun produsen kopi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizon. 2015. Potensi Kulit Kopi Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos di Propinsi Bengkulu. *Agritepa. Jurnal Ilmiah*. 2(1) : 21-32.
- Anonimus, 2012. Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta. Dikutip dari: <http://www.kopistory.com/artikel/perbedaan-kopi-arabika-dan-robusta>.
- Batoa, H., A. Jahi, dan D. Susanto. 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi petani rumput laut di kabupaten Konawe provinsi Sulawesi Tenggara. *J. Penyuluhan*. 4 (1) : 30-38.
- Borém, F. M., F. C. Ribeiro, G. S. Giomo, P. A. Rios, M. F. Tosta, dan L.P.Figueiredo. 2012. Quality Coffee (*Coffea Arabica* L.) Subjected to two processing types. *Proceedings 24th International Conference on Coffee Science (ASIC)*. 24: 502—506.
- Budhisatyarini, T. 2008. Tantangan dan Peluang Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani; Nilai Tambah Diversifikasi Hasil Usahatani Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng. Pusat Analisis Sosiasal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor.
- Bukhori, Thomas Edvan,dkk. 2016. Pengaruh Jenis dan Lama Penyangraian pada Mutu Kopi Robusta (*Coffea robusta*). *Jurnal Agro Industri Perkebunan*. 4(1). 31-40.
- Coelli, Tom, Prasada Rao dan George B. 1998. *An Introduction to Efficiency and Production Analysis*. Boston:Kluwer Academic Publishers.
- Darmawanti. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(1): 65-81. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2018. *Statistik Kota Batu*. Dinas Pertanian Kota Batu, Jawa Timur.

- Hasyim, H. 2006. Produk Bibit. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara Press. Medan.
- Hayami, Yujiro. 1987. Pendekatan ekonomi Terhadap Perubahan. Kelembagaan di Asia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 2008. IlmuUsahatani. Jakarta. PT.PenebarSwadaya.
- Hosmer, D and Lemeshow, S. 2000. Applied Logistic Regression (2nd Edition). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joko Nugroho, dkk. 2009. Pengaruh Suhu dan Lama Penyangraian Terhadap Sifat Fisik Mekanis Biji Kopi Robusta. Makalah Bidang Teknik Produk Pertanian. ISSN 2081-7152.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kebede, Tewodros, A. 2001. Farm Household Technical Efficiency : A Stochastic Frontier Analysis, a Study of Rice Producers in Mardi Watershed in the Western Development Regional of Nepal. Master Thesis Submitted to Departement of Economics and Social Sciences Agricultural University of Norway.
- Kementrian pertanian direktorat jenderal perkebunan, 2014, pedoman teknis budidaya kopi yang baik. Jakarta.
- Kotler, P. 1999. Manajemen Pemasaran. Prenhalind. Jakarta.
- Kotler, P dan Keller, L. 2003. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P. 2008. Prinsip – Prinsip Pemasaran (12th ed). Jakarta : Erlangga.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan Hubungannya dengan kompetensi lahan sempit (Kasus: Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Agrisep. 3(2): 48-74.
- Mubyarto. 1995. Politik Pertanian dan Pembangunan Pertanian. Sinar Harapan. Jakarta.

- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Munanto, Bejo. 2014. Agribisnis. Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian. Kabupaten Kulonprogo.
- Nur Asni, dkk. 2015. Teknologi Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Kopi Liberika Tungkal Komposit. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Pusdatin Kementan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2018. Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan. Jakarta (ID).
- Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sihombing, M. 2011. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif (Edisi Kedua). Bumi Aksara. Jakarta.
- Soeharjo, A. 1991. Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri. DIKTI, Jakarta.
- Soekartawi, 1992. Kebijakan Strategi Pengembangan Agribisnis Proseding. Seminar Manual PERHEPI. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Edisi kesembilan. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono. 2002. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammad Malang Press. Malang.

- Suharjo. 2000. Peranan agroindustri dalam memperbaiki pendapatan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan.makalah pada simposium industrialisasi pedesaan. Malang.
- Suwarto, Octavianti Y. 2010. Budi Daya Tanaman Perkebunan Unggulan. Jakarta (ID): Penebar Swadaya Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wesley D Seitz, Gerald C Nelson, Harold G Halerow. 1994. Economics of Resource, Agriculture, and Food Singapore.
- Wijaya. 1997. Manajemen Pemasaran. Pren Halindo. Jakarta.
- Yusianto., Widiotomo, S. 2013. Mutu dan Citarasa Kopi Arabika Hasil Beberapa Perlakuan Fermentasi: Suhu, Jenis Wadah, dan Penambahan Agens Fermentasi. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Pelita perkebunan. 29(3): 220-239.

